

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat; masa ini disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas; pada usia ini anak dapat menerima rangsangan-rangsangan yang ada pada lingkungan sekitarnya; terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak sejak dini, salah satunya adalah perkembangan aspek sosial emosional. Elizabet (2013: 211) menyatakan bahwa perkembangan emosional anak dapat mendorong interaksi sosial, perkembangan emosional anak dapat mendorong pada perilaku sosial yang mengharuskan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya; orangtua atau pendidik bertanggungjawab sepenuhnya atas pendidikan anak, namun tidak selamanya anak akan terus bergantung pada orangtua, ada masanya anak harus dapat melakukan pekerjaannya sendiri secara mandiri.

Kemandirian merupakan kunci utama anak dapat percaya diri mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Kemandirian anak berhubungan dengan aktivitas sehari-hari seperti membereskan mainan, memakai baju, pergi ke toilet dan sebagainya. Jika kemandirian tidak dibentuk sejak dini, maka kemungkinan anak akan bergantung dengan orang yang ada disekitarnya. Ardy (2013: 29) menyatakan kemandirian akan membentuk karakter dan kepribadian anak, dengan menjadikan anak memiliki rasa tanggungjawab, dapat menentukan pilihan, percaya diri dan berani menanggung resiko.

Kemandirian anak berhubungan dengan aktivitas sehari-hari seperti membereskan mainan, memakai baju, pergi ke toilet dan sebagainya; jika kemandirian tidak dibentuk sejak dini, maka kemungkinan anak akan bergantung dengan orang yang ada disekitarnya. Mustafa dalam Ardy (2013: 28) menyatakan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa kekhawatiran, takut yang wajar maka pada saat itu akan

berfungsi *protective emotion* atau emosi perlindungan yang memungkinkan diri anak mengetahui kapan anak harus mengerjakannya sendiri atau kapan anak meminta bantuan orang lain.

Bantuan orang lain pada anak merupakan suatu hal yang pantas jika memang aktivitas anak tidak dapat diselesaikan secara mandiri bagi anak; kemandirian merupakan sikap yang diperoleh anak secara komulatif dalam masa perkembangannya, anak akan belajar berbagai situasi dalam lingkungan sosial sampai anak mampu mengambil tindakannya secara mandiri.

Menurut pendapat Pater dan John dalam Ali, Rahmawati dkk (2014: 5.12) menyatakan bahwa manusia memiliki kecerdasan emosi yang meliputi rasa empati, peka terhadap perasaan orang lain, amarah, kemandirian, dapat menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah, ketakutan, kesetia kawan, kesopanan dan sikap hormat. Kecerdasan emosi harus dapat dikelola dengan tepat khususnya dalam hal kemandirian, kemandirian anak sangat penting diperhatikan, karena kemandirian akan berguna di masa depan, kemandirian akan mengiringi seseorang dalam setiap perkembangan usianya, dalam hal menentukan pilihan, kepercayaan diri, pengembangan diri, dapat bertanggungjawab dan dapat menerima konsekuensi yang menyertainya; tentu pembiasaan dari sejak dini adalah kunci utama dalam melatih kemandirian anak; melalui pembelajaran yang asyik dan menyenangkan atau dapat kita sebut dengan belajar sambil bermain, merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan anak usia dini.

Bermain sambil belajar merupakan suatu konsep yang dapat diterapkan pada anak usia dini; Menurut Sujiono (2013: 93) dengan bermain anak dapat menggerakkan otot-otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera mereka, mengeksplorasi dunia sekitarnya dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri; dengan bermain kondisi fisik dan jasmani anak akan lebih sehat dan aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik dan tepat.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, diantaranya anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, cepat bosan, spontan, sehingga pendidikan yang diberikan pada

anak diharapkan tidak membosankan untuk dipelajari, kegiatan tersebut dapat di bentuk dengan aktivitas bermain; anak dapat bermain dengan menyenangkan jika ada teman yang ikut bermain dengan anak, namun kondisi pendidikan anak usia dini saat ini telah menetapkan kebijakan baru yaitu, pembelajaran dari rumah sejak menyebarnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020: 4) menetapkan kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19 mengharuskan anak-anak melakukan pembatasan sosial dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah; aktivitas pembelajaran sekolah dilaksanakan menggunakan media *online* dengan menggunakan gawai (*gadjet*) atau laptop dengan beberapa aplikasi seperti *youtube*, *zoom*, *google meet* dan lain sebagainya; pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (*luring*) dapat menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar, alat peraga dan media pembelajarana yang ada pada lingkungan sekitar kegiatan pembelajaran dari rumah ini juga memiliki dampak tertentu, yang membuat anak tergantung pada bantuan orang lain hal ini memicu rendahnya kemandirian anak dalam melaksnakan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan terdapat kendala dari dampak saat belajar dari rumah selama pandemi Covid-19, bahwa ada dampak negatif yang dialami anak selama pmebelajaran dari rumah berlangsung yaitu anak cenderung kurang mandiri dalam melaksanakan tugas sekolah dan bergantung pada orang dewasa sekitarnya.

Adapun salah satu strategi yang dapat dilaksanakan agar belajar dari rumah menarik untuk dilkaukan oleh anak yaitu dengan kegiatan metode proyek; kegiatan metode proyek dapat memberikan pengalaman baru bagi anak dan dapat melatih sikap anak khususnya dalam hal kemandirian.

Penelitian dari Tri Rahayu 2014 yang berjudul Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan 17,97%, dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 39,06%;

dari hasil yang diperoleh, disimpulkan jika kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek.

Metode proyek merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak menurut Thomas dalam Priansa (2019: 207) metode pembelajaran proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek; kerja proyek yang dimaksud adalah memberikan beberapa tugas yang kompleks yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar belajar peserta didik, merasngsang peserta didik untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengerjakannya secara mandiri

Diharapkan dengan penerapan metode proyek dapat menjadi alternatif belajar bagi anak; dalam metode pembelajaran proyek anak akan terlibat secara penuh dalam kegiatan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan, pembelajaran bermakna akan disimpan dalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 agustus 2020 di RA Attarbiyah untuk kelas B yang berjumlah 10 anak tahun ajaran 2019/2020 dengan 4 anak belum mampu menempelkan biji jagung disuatu gambar pada kegiatan kolase, 3 anak belum mampu mengumpulkan tugas menggambar tepat waktu; dan 3 anak belum mampu membereskan mainannya sendiri, dari beberapa masalah tersebut maka dapat diketahui bahwa anak masih cenderung kurang mandiri.

Adapun metode pembelajaran di RA Attarbiyah, yang dibawakan oleh guru selama belajar dari rumah lebih sering dan terbiasa menggunakan buku panduan, guru mengarahkan dan menunjukkan tugas yang dapat dikerjakan oleh anak pada buku panduan tersebut; berdasarkan hasil penemuan masalah yang terjadi dilapangan dengan pemberian materi pembelajaran yang kurang efektif, untuk itu, perlu adanya metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk anak misalnya metode proyek.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Belajar Dari Rumah dengan Metode proyek Terhadap Kemandirian Anak usia 5-6 tahun di RA Attarbiyah ”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi permasalahannya dalam hal kemandirian dengan metode proyek kegiatan berkebun.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variable bebas (*independent variable*) (x) adalah metode proyek, sedangkan variable terikat (*dependent variable*) (y) adalah kemandirian. Pada penelitian ini metode proyek sebagai varibel x, metode proyek merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya seperti berkebun.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemandirian. Kemandirian merupakan suatu kecerdasan emosional; kemandirian dengan aktivitas sehari-hari yang merupakan salah satu tugas perkembangan anak seperti membereskan mainan, mengerjakan tugas sekolah, merawat tanaman berkebun dan lain sebagainya.

Agar pembatasan tidak keluar dari permasalahan, maka perlu batasan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini terbatas pada anak kelompok B usia 5-6 tahun RA Attarbiyah yang berjumlah 10 anak yang membutuhkan stimulasi pengembangan kemandirian dalam pengerjaan tugas sekolah.
2. Penelitian ini terbatas menggunakan metode proyek yaitu dengan kegiatan berkebun.

Metode proyek dengan kegiatan berkebun dalam penelitian ini terbatas pada kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan anak; yaitu dengan menyediakan bahan berupa bibit biji tanaman, tanah, air, dan *polly bag*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah pengaruh belajar dari rumah dengan metode proyek terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Attarbiyah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belajar dari rumah dengan metode proyek terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Attarbiyah

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2016: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya; variabel penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

a) Variabel independent (X)

Sugiyono (2016: 39) variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini yaitu metode proyek dengan kegiatan berkebun.

b) Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kemandirian anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode proyek dengan kegiatan berkebun (X) dan variabel terikat untuk penelitian ini yaitu kemandirian anak (Y). Definisi operasional variabelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

a. Metode Proyek (dengan kegiatan berkebun)

Metode proyek merupakan metode pemecahan masalah sehari-hari yang mengeksplorasi lingkungan sekitar anak, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan proyek seperti membersihkan lantai merapikan tempat tidur, bertanam bunga, menjamu tamu dan sebagainya; kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan berkebun selama belajar dari rumah; metode proyek dengan kegiatan berkebun akan berpengaruh terhadap kemandirian anak karena anak dapat bertanggungjawab merawat tanaman, dan juga dapat menyiram tepat waktu.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dengan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan anak, dapat melakukan sesuatu sendiri dan dapat memecahkan masalah sehari-hari seperti menyikat gigi, mencuci tangan, mengancing baju, mengikat tali sepatu, menuang air poci dari gelas, memakai sendok dan garpu dengan benar, menyiram dan merawat tanaman, merawat hewan, berkebun, membersihkan jendela dan lain sebagainya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang menstimulasi kemandirian anak dengan penerapan metode proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru dalam menstimulasi kemandirian anak selama belajar dari rumah dengan metode proyek.

b. Bagi anak usia dini, dapat memotivasi anak agar anak dapat meningkatkan sikap kemandirian khususnya dalam pengerjaan tugas sekolah.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam memperatekkan pembelajaran selama belajar dari rumah berlangsung; untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dengan menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemandirian anak.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian dari pengaruh belajar di rumah dengan metode proyek terhadap kemandirian anak diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini.

